

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan hal penting yang menjadi tolak ukur keberhasilan suatu negara dalam mensejahterakan masyarakatnya. Proses pertumbuhan ekonomi dapat dikatakan mampu apabila perekonomiannya dapat melakukan pembagian kerja yang nantinya dapat meningkatkan produktivitas sehingga pendapatan akan meningkat (Sukirno, 2006).

Kemajuan atau kegagalan ekonomi di suatu negara menjadi pembahasan yang tidak pernah putus. Faktor sumber daya alam, sumber daya manusia, kekayaan alam, jumlah penduduk, level inovasi, dan posisi geografi menjadi variable penentu keberhasilan atau kegagalan dalam pembangunan ekonomi. Riset tentang faktor-faktor tersebut cukup menjelaskan sebagian kisah pembangunan ekonomi, tetapi tetap tidak mampu menyingkap bagian lainnya. Sebagian besar negara saat ini telah melakukan investasi kelembagaan yang solid untuk memperkuat pembangunan ekonomi. Lebih khusus lagi, negara-negara tersebut terus melakukan inovasi kelembagaan untuk menjamin kesinambungan pembangunan ekonomi. Perekonomian saat ini kian kompetitif, yang antara lain dipicu oleh persaingan global yang semakin tajam. Peningkatan jumlah penduduk juga menjadi salah satu faktor pendorong persaingan tersebut. Fenomena tersebut yang menyebabkan inovasi menjadi hal penting bagi pelaku ekonomi, termasuk pemerintah. Perekonomian yang efektif dan efisien membutuhkan stimulasi inovasi yang diinisiasi oleh campur tangan pemerintah, partisipasi swasta, dan kehendak masyarakat. Faktor itulah yang membuat banyak negara melakukan inovasi teknologi dan kelembagaan dalam mengembangkan perekonomian untuk memacu kinerja perekonomian (Yustika & Baksh, 2015).

Kementerian Desa PDT dan Transmigrasi (2018) mengatakan bahwa peningkatan perekonomian di wilayah perdesaan berdampak signifikan terhadap seluruh komponen di desa termasuk kepada perekonomian di wilayah kabupaten/kota sampai pemerintah pusat. Tantangan dan ancaman utama dalam sisi pembangunan ekonomi di perdesaan dapat dilakukan dengan memperkuat peran lembaga ekonomi desa sebagai mesin penggerak perekonomian di level desa.

Desa Ambunten Timur merupakan desa yang terletak di Kecamatan Ambunten, Kabupaten Sumenep yang merupakan pulau paling timur di Madura. Letak Geografis Kabupaten Sumenep yang strategis dan merupakan wilayah yang terdiri dari banyak pulau sehingga memiliki potensi alam baik di daratan maupun di laut. Desa Ambunten Timur merupakan salah satu desa di Kabupaten Sumenep yang didalamnya kaya akan sumber daya alam dan mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai nelayan dan petani. Tingginya potensi alam di Desa Ambunten Timur menjadi perhatian dari desa lain untuk mengambil manfaat didalamnya.

Potensi lokal merupakan daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang dimiliki oleh desa untuk dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sumber daya manusia dan sumber daya alam merupakan potensi lokal yang dimiliki sebagai faktor penentu keberhasilan sebuah pembangunan desa. Potensi lokal berupa sumber daya manusia sebagai subyek pembangunan mengetahui permasalahan masyarakat sendiri sedangkan sumber daya alam merupakan kekayaan yang dimanfaatkan untuk mengangkat kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat desa (Endah, 2020).

Pembangunan perdesaan di Indonesia selalu menjadi isu penting yang disebabkan karena sebagian besar penduduk Indonesia bertempat tinggal di desa. Kemudian, penduduk di desa lebih jauh tertinggal jika dibandingkan dengan penduduk di wilayah kota.

Sehingga dengan berlakunya teori kelembagaan yang tertuang dalam peran lembaga yakni lembaga ekonomi desa, akan menjadi faktor kemajuan di desa tersebut dengan berbagai kebijakan atau aturan yang diterapkan. Seperti halnya pembangunan BUMDes dan KWT yang merupakan Lembaga Ekonomi Desa yang didirikan oleh masyarakat desa serta pemerintah desa dengan melihat potensi dan kebutuhan desa sehingga dapat meningkatkan perekonomian desa, membuka lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan akhirnya meningkatkan pendapatan asli desa.

Indonesia merupakan negara yang kaya akan potensi alamnya yang dimanfaatkan oleh masyarakatnya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pemanfaatan potensi alam banyak dilakukan oleh lembaga ekonomi desa yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (2021) dan Permendagri (2018) bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) serta lembaga kemasyarakatan desa merupakan badan hukum yang didirikan oleh desa dalam bidang ekonomi guna mengelola usaha, pemanfaatan asset, mengembangkan investasi dan produktivitas, serta menyediakan jasa pelayanan umum. Rudi (2021) menunjukkan bahwa jumlah BUMDes di Indonesia di tahun 2021 mencapai 52.273 dengan 6.080 atau 10% jumlah BUMDes terbesar dimiliki oleh Jawa Timur. Sumber daya alam yang tinggi menjadikan Desa Ambunten Timur sebagai desa yang kaya akan potensi alamnya. Baik dari alam laut ataupun dari pertaniannya. Sehingga potensi alam tersebut bisa menjadi sumber pendapatan bagi desa dan kesejahteraan bagi masyarakat Desa Ambunten Timur. Pemanfaatan potensi alam secara ekonomi kelembagaan yang dikelola oleh lembaga ekonomi desa Ambunten Timur terdiri dari dua, yakni BUMDes Berkah Sejahtera dan KWT Harum Melati. BUMDes Berkah Sejahtera merupakan Lembaga Ekonomi Desa Ambunten Timur yang dibentuk oleh Pemerintah Desa yang berfokus pada pemanfaatan potensi alam laut, sedangkan KWT Harum Melati merupakan lembaga yang dibentuk dari kemasyarakatan dan lebih fokus pada pemanfaatan potensi alam pertanian. Sehingga ada

dua lembaga ekonomi yang masing-masing lembaga tersebut mengelola potensi alam dengan aturan ekonomi kelembagaan yang berlaku.

Kewenangan yang ada pada UU Desa memberikan landasan bagi desa untuk mengelola dan mengatur sumber daya alam skala desa seperti sektor kehutanan, perkebunan, pertambangan dan sumber daya alam lainnya, termasuk juga dalam pengelolaan sektor wisata skala desa baik yang berada di wilayah pantai maupun wilayah pegunungan (Surono, 2017). Sehingga, apabila desa mampu dalam memenuhi segala kebutuhan warganya secara mandiri dengan potensi yang ada didesanya, maka desa tersebut mampu dalam mensejahterakan warga desanya serta memberikan pendapatan untuk dirinya sendiri.

Tingginya potensi alam dan sector di Madura dapat menunjukkan kesejahteraan warganya. Hal tersebut dapat dilihat dari laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 menurut Kabupaten/Kota di Madura (2016-2020), Kabupaten Sumenep menempati urutan terendah kedua diantara empat kabupaten di Madura. Kabupaten Sumenep memiliki kecamatan yang dikenal dengan Kecamatan Ambunten dengan persentasi luas lahan terbesar dibandingkan dengan kecamatan yang lain. Luas lahan di Kecamatan Ambunten memiliki persentase sebesar 90,03% menempati urutan tertinggi diantara kecamatan yang lain (Badan Pusat Statistik Sumenep, 2021).

Jenis komoditas tanaman sayuran dan buah-buahan di Kecamatan Ambunten sebagai berikut :

Tabel 1.1. Produksi Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Ambunten (Kwintal), 2018-2022

Jenis Tanaman/Kind of Plants	2018	2019	2020	2021
Sayuran :				

Bawang Merah	476	1.023	49.420	1.073
Cabai Besar	163	240	1.479	7
Cabai Rawit	6.288	5.715	12.333	14.942
Kacang Panjang	117	61	360	169
Kangkung	-	-	224	-
Ketimun	194	198	3.064	766
Sawi	-	-	657	43
Terong	425	305	2.091	116
Tomat	290	195	229	103

Sumber : (Badan Pusat Statistik Sumenep, 2022)

Tabel 1.2.Luas Lahan Menurut Desa dan Penggunaanya (Ha) 2020

Desa/Kelurahan	Pertanian	Bukan Pertanian	Jumlah	Persentase lahan pertanian
Ambunten Barat	536,78	34,25	571,03	94,00
Ambunten Tengah	844,28	84,52	928,80	90,90
Ambunten Timur	106,96	28,93	135,89	78,71

Sumber : (Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumenep, 2021)

Tabel 1.3.Banyaknya Rumah Tangga Sektor Pertanian Menurut Desa dan Lapangan Usaha Utama 2020

Desa/Kelurahan	Tanaman Pangan	Perkebunan	Kehutanan	Peternakan	Perikanan
Ambunten Barat	801	-	-	4	5
Ambunten Tengah	1.495	-	-	13	258
Ambunten Timur	163	-	-	2	726

Sumber : (Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumenep, 2021)

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Peran Lembaga Ekonomi Desa dalam Pemanfaatan Potensi Alam di Desa Ambunten Timur, Sumenep”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana lembaga ekonomi desa dijalankan dalam pemanfaatan potensi alam di Desa Ambunten Timur?
2. Bagaimana pemanfaatan potensi sumber daya alam kelautan dan potensi sumber daya pertanian dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Ambunten Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis peran lembaga ekonomi desa dalam pemanfaatan potensi alam di Desa Ambunten Timur.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pemanfaatan potensi sumber daya alam kelautan dan potensi sumber daya pertanian yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Ambunten Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun untuk manfaat dari penelitian skripsi yang penulis buat yakni :

1. Manfaat teoritis : hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan perkembangan keilmuan ekonomi, terlebih dalam ekonomi kelembagaan dalam perspektif pedesaan.
2. Manfaat Praktis : hasil penelitian ini diharapkan agar menjadi pertimbangan bagi pemerintah desa dalam memanfaatkan potensi alam di desa yang dikelola oleh lembaga ekonomi desa sehingga dapat menguntungkan bagi warga dan desa.